

# PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI *LANDSCAPE* BANGUNAN BERSEJARAH DENGAN TEKNIK DIGITAL PAINTING GUNA MENGINFORMASIKAN SEJARAH KEPADA REMAJA DI SURABAYA

Muhammad Wahyu W<sup>1)</sup>, Hardman Budiardjo<sup>2)</sup>, Ardian Jaya<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 13420100012@stikom.edu, 2) Hardman@stikom.edu, 3) Ardian@stikom.edu

**Abstract:** Surabaya is known as the City of Heroes because it has a long history during the war of independence 10 November 1945. But many do not know that after the war of independence many historical buildings that witnessed history in liberating the city of Surabaya, for example there are still more than 200 buildings recorded today As a relic and protected by the government of Surabaya and still not many of these buildings are in the know history The purpose of the digital illustration book design of this historic building is to produce a book that contains information about the existence of historical buildings that are not known history and development goals by adolescents and the wider community. The results of this book design of digital illustrations of historic buildings can be one of the media that can inform about the existence of historical buildings that are not known history and development goals by teenagers and the wider community, as well as a medium of introduction of historic buildings to teenagers in the city of Surabaya.

**Keyword:** *Illustration Book, History Lesson, Historical Building*

## Latar Belakang Masalah

Penelitian yang berjudul Perancangan Buku Ilustrasi Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja di Surabaya merupakan penelitian tentang bangunan-bangunan bersejarah dengan memaparkan suasana bangunan dan lingkungan bangunan yang memiliki nilai sejarah dan estetika namun para remaja saat ini mulai meninggalkan dan melupakannya. Disisi lain bangunan – bangunan tersebut sebenarnya mampu membangkitkan kekaguman akan arsitektur tempo dulu. Dengan perancangan buku ilustrasi yang berpotensi sebagai destinasi wisata diharapkan dapat menarik minat pembaca sekaligus menyadari pentingnya bangunan bersejarah kepada masyarakat Surabaya, khususnya remaja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bangunan golongan A kawasan krengangan karena di kawasan tersebut bangunannya yang masih mempertahankan keaslian arsitektur tanpa adanya perubahan bentuk bangunan dan belum di jadinya kawasan krengangan sebagai kawasan istimewa seperti di jalan Tunjungan.

Penggunaan ilustrasi digital dalam pembuatan rancangan ini dikarenakan ilustrasi

digital adalah suatu newmedia dimana memadukan antara seni visual khususnya ilustrasi dengan media baru berupa digitalisasi komputer yang membebaskan untuk menyampaikan pesan kepada *audience*.

Wojirsch (1995 :35) berpendapat bahwa cerita dapat teruraikan dalam bentuk gambar dan tulisan yang membentuk suatu grafis yang memikat. Sehingga dapat menjelaskan makna yang terkandung didalam pesan tersembunyi.

Kotler mencoba untuk mengungkapkan betapa pentingnya memusatkan target pasar untuk produk yang akan atau sudah diciptakan, dalam hal ini remaja usia 14 hingga 16 tahun karena remaja usia tersebut susah untuk mengetahui tentang sejarah kotanya sendiri di karena banyak sekali infasi budaya dari luar negeri yang mengikis budaya sendiri. Dengan memberikannya edukasi berupa buku ilustrasi digital tentang bangunan ini di harapkan anak-anak pada usia remaja lebih aware terhadap peninggalan kotanya sendiri. Pemilihan usia tersebut didasari pemikiran bahwa pengenalan sejarah harus di lakukan sesegera mungkin mulai dari awal pertumbuhan, sehingga mereka tidak mudah melupakan sejarah.

## **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini di gunakan metode kualitatif karena menurut Creswell ( 1998:15) Pendekatan kualitatif adalah metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia melalui proses penelitian dan pemahaman. Pada pendekatan ini, penulis membuat laporan terinci dari pandangan responden, membuat suatu gambaran kompleks, melakukan studi pada situasi yang alami, dan meneliti kata-kata pada responden

sedangkan menurut Moleong, (2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit penelitian kajian bahasa rupa. Didalam wacana desain, kajian bahasa rupa tidak bisa terpisah oleh objek desain. Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis bahasa rupa dengan penekanan pada model kajian bahasa rupa semantik dan konsep keindahan.

## **Objek penelitian**

Penelitian dilakukan di 8 bangunan bersejarah golongan A Kota Surabaya untuk memperoleh data yang valid seputar bangunan bersejarah golongan A. Observasi pada bangunan bersejarah golongan A bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bukti akan adanya bangunan yang di teliti.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara.

#### **a. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap warna bangunan, gaya arsitektur/Style bangunan (pilar-pilar, jendela, atap, pintu dst).

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara digunakan penulis untuk mencari informasi mengenai bangunan

bersejarah golongan A secara terperinci, oleh karena itu wawancara dilakukan secara langsung kepada Budayawan Mudjiono, Cak Adrian Dosen Sejarah Unair, dan ketua DISBUDPAR Kota Surabaya.**2.**

## **Data Sekunder**

Data sekunder di dapatkan melalui dokumentasi dan studi kompetitor.

### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, foto, maupun gambar seputar 8 bangunan bersejarah golongan A yang nantinya dapat digunakan sebagai objek ilustrasi.

### **2. Studi Kompetitor**

Pada tahap ini penulis membandingkan objek penelitian baik dari sisi kesamaan karya maupun media apa yang telah di gunakan untuk membuat karya dari hasil melakukan pengumpulan data. Buku city guide cagar budaya karya Yudha Bayu Krisyandi adalah salah satu kompetitor karena bangunan yang di ambil sama-sama dari golongan A, perbedaan dari karya Yudha Bayu Krisyandi adalah penggunaan media digital painting yang di harapkan mempunyai daya tarik tersendiri untuk remaja.

## **Teknik Analisis Data**

Metode teknik analisis data kualitatif terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data lebih mengacu pada bentuk analisis pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pertransformasian data mentah, ada beberapa tahap yang terdapat pada reduksi data, antara lain: membuat rangkuman, membuat tema, membuat pemisah-pemisah, pemberian kode, menulis memo-memo dan pengembangan.

### **2. Penyajian Data**

Bentuk penyajian data kualitatif meliputi teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan yang di susun untuk di jadikan sebagai kumpulan dari berbagai informasi untuk mendiskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta agar penyajian

data dari hasil reduksi data lebih tertata dan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada dasarnya kesimpulan awal yang sudah diperoleh masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut akan berubah jika ditemukannya bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk memperoleh bukti-bukti inilah yang dimaksud dengan verifikasi data. melalui proses di atas akan didapatkan berbagai *keyword* yang dibutuhkan oleh penulis, yang selanjutnya akan dikembangkan lagi untuk menjadi sebuah konsep pada perancangan penelitian.

## Hasil dan Analisis Data

### 1. Wawancara dan Observasi

Dalam hasil pengamatan penulis menemukan bahwa setiap bangunan sejarah memiliki ciri khas bangunan yang hamper sama di setiap bentuk bangunannya, yaitu ciri khas bangunan yang mempunyai pilar-pilar besar, pintu dan jendela yang besar serta bangunan yang memiliki ruang yang besar, karena jika dilihat semakin besar bangunan itu semakin megah bangunan tersebut, saat ini kota Surabaya sudah menjaga dan melestarikan bangunan peninggalan yang menjadi ciri khas kota Surabaya sebagai kota pahlawan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Widji Totok selaku Staff Ahli Tim Cagar budaya Pemkot Surabaya di dapatkan data mengenai bangunan bersejarah yang ada di Surabaya khususnya daerah krengangan, menurut beliau daerah krengangan adalah daerah yang sangat mempunyai cirikhas pada masanya karena pada masa kolonial daerah krengangan menjadi pusat perdagangan dan laju ekonomi kota Surabaya.

Menurutnya elemen pada bangunan itu sangat membentuk wajah pada bangunan, antara lain pintu, atap, jendela dan dinding bangunan. Makna dari masing-masing elemen adalah:

- a. Atap menurut beliau adalah mahkota bagi bangunan yang disangga oleh kaki dan tubuh bangunan, bukti dan fungsinya sebagai perwujudan kebanggaan dan martabat dari bangunan itu sendiri.
- b. Pintu besar sangat menentukan dalam menghasilkan arah dan maknanya adalah

menggambarkan keindahan ruangan yang berada di dalamnya.

- c. Jendela besar dapat membuat orang yang berada di luar bangunan dapat membayangkan keindahan ruangan-ruangan dibaliknya.
- d. Dinding juga dapat diperlakukan sebagai bagian dari seni pahat sebuah bangunan, bagian khusus dari bangunan dapat ditonjolkan dengan pengolahan dinding.

Menurut Cak Adrian Dosen Unair jurusan Sejarah dan juga menjabat Tim Cagar Budaya Jawa Timur bahwa bangunan bersejarah di Surabaya memang harus dijaga, bukan tugas pemerintah saja melainkan tugas bersama seluruh elemen masyarakat Surabaya, belau menuturkan jika cuman pemerintah yang menjaga bangunan cagar budaya maka tidak akan timbul rasa aware terhadap bangunan di masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pak Agus Selaku tim Konservasi, Preparasi, dan Bimbingan Edukasi yang bertempat di tugu pahlawan Surabaya mengatakan bahwa pemilihan kawasan krengangan adalah hal yang tepat karena seperti wawancara di atas kawasan krengangan merupakan kawasan perdagangan kota Surabaya pada masa kolonial karena perkembangan yang terjadi bergerak dari barat ke timur, dari laut ke darat, maka dari itu bangunannya pun cocok menjadi objek penelitian karena bangunannya adalah bangunan yang di lindungi dan banyak bangunan golongan A.

Bangunan bersejarah menurut Budayawan Mudjiono “kecik” adalah salah satu unsur pembangun budaya karena didalam suatu sejarah selalu ada budaya di dalamnya. Menurutnya untuk para remaja saat ini sangat di butuhkan pembelajaran tentang sejarah maupun kebudayaan karena itu akan membangun apreasi remaja terhadap sejarah, menurutnya terdapat 4 tahap yang perlu di pelajari oleh para remaja yaitu mengenal sejarah itu sendiri karena kalau tidak mengenal maka tidak akan bisa mengetahui unsur dan nilai dalam suatu sejarah, kedua harus bisa mengenang mengenang dengan cara mengingat dengan membaca buku atau dengan mengunjungi tempat bersejarah, ketiga adalah dengan mencitai sejarah itu sendiri, dan keempat adalah menghayati, karena jika remaja sudah

bisa menghayati suatu sejarah maka nilai-nilai yang timbul dalam benak remaja akan sangat kuat dan akan bisa untuk lebih menghargai sejarahnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari Bangunan Bersejarah di Surabaya diperoleh 50 bangunan kawasan krengangan Dari nama-nama bangunan tersebut, dipilih 8 bangunan golongan A yang memiliki arsitektur bangunan yang masih asli dan tidak berubah sejak dahulu. Bangunan tersebut diantaranya: Bank Indonesia Surabaya, PTP XXIV-XXV Krengangan, Pertamina UPDN V Krengangan, Kantor Pos Kebonrojo, Telkom, Polrestabes Surabaya, Internatio Krengangan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria.



**Gambar 4.5 Gedung Internatio**  
Hasil Dokumentasi Penulis, 2017

## 3. Studi Kompetitor

Studi Eksisting yang digunakan adalah Buku City Guide untuk Meningkatkan Wisata Cagar Budaya di Surabaya karangan Yudha Bayu. Pada buku ini membahas mengenai seluruh bangunan cagar budaya dengan teknik photography yang ditambahkan ikon cak & ning Surabaya. Pada Buku City Guide ini Sampul buku menggunakan warna kuning sebagai warna utama cover, punggung, dan cover belakang buku karena penggunaan warna tersebut dapat menarik pembaca. Desain isi buku citry guide juga sangat simple tidak terlalu banyak warna dan tetap memakai warna kuning sebagai warna utama buku dengan memadukan ikon cak & ning yang selalu ada disetiap bagian text yang menginformasikan tentang foto bangunan yang berada di buku city guide tersebut.

## Hasil Analisa Data

### a. Observasi

Hasil dari reduksi data yang di lakukan pada tahap observasi berupa bangunan bersejarah yang di ambil sebagai objek penelitian adalah bangunan bersejarah yang berada di kawasan krengangan memiliki karakteristik yang menggambarkan kemegahan. Karakteristik dapat di lihat dari bentuk bangunan dan elemen elemen yang terdapat pada bangunan.

### b. Wawancara

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang di lakukan pada 4 narasumber tentang bangunan bersejarah yang berada di kawasan krengangan adalah bangunan kawasan krengangan memiliki elemen – elemen dalam arsitektur yang menggambarkan kemegahan. Elemen – elemen bangunan yang di maksud adalah pintu, dinding, jendela, dan atap. Dari hasil wawancara pada 4 orang narasumber itupun juga didapatkan bahwa diperlukannya suatu media untuk pemberian informasi kepada para remaja di kota Surabaya agar lebih dapat menghargai bangunan bersejarah.

### c. Studi Literatur

Hasil yang di peroleh dari studi literature adalah penggunaan 8 bangunan bersejarah yang bertempat pada kawasan Surabaya Utara tepatnya kawasan Krengangan yang mana dulu menjadi pusat perdagangan kota Surabaya, pemilihan 8 bangunan kawasan krengangan sebagai objek penelitian karena di dalam bangunan bersejarah tersebut terdapat elemen – elemen arsitektur yang hampir sama pada setiap bangunan. Elemen – elemen yang terdapat pada setiap bangunan meliputi bagian pintu, atap, jendela, dan dinding yang menggambarkan kemegahan.

### d. Studi Kompetitor

Hasil dari studi kompetitor pada data bangunan bersejarah adalah pengambilan objek bangunan yang keseluruhan, sedangkan objek bangunan yang di ambil penulis adalah kawasan krengangan yang dimana penulis hanya mengambil 8 objek bangunan yang keseluruhannya adalah bangunan golongan A yang masih asli.

## Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang didapatkan dari data wawancara, observasi, literature dan studi competitor, maka dapat disimpulkan:

- a. Bangunan sejarah di Surabaya itu sangat banyak dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, dimana seluruh masyarakat kota Surabaya diharapkan bisa menjaga bangunan bersejarah agar tetap terjaga keasliannya.
- b. Dalam 8 bangunan bersejarah terdapat makna pada setiap elemen – elemen bangunan, yaitu terdapat pada pintu, atap, dinding, dan jendela. Makna yang terpancar dari elemen – elemen arsitektur pada objek penelitian adalah kemegahan.
- c. Kawasan Krembangan yang mulai menjadi pusat perhatian pemerintah kota Surabaya karena terdapat banyak sekali bangunan bersejarah mengingat kawasan Surabaya utara adalah pusat kota pada era kolonial.
- d. Buku yang menginformasikan tentang bangunan bersejarah sangat diperlukan untuk remaja, karena jika informasi tentang bangunan itu tidak bisa di sebar maka remaja tidak bisa menghargai bangunan bersejarah

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan pada tahap reduksi data lalu dilanjutkan pada tahap penyajian data, maka didapatkannya kesimpulan bahwa bangunan bersejarah yang di ambil sebagai objek penelitian oleh penulis memiliki elemen – elemen bangunan yang terdapat pada pintu, jendela, dinding, dan atap yang mengandung makna kemegahan.

## Konsep dan Keyword

### Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

#### 1. Segmentasi

##### a. Demografis

Usia	: 14-23 tahun
Pekerjaan	: Remaja SMP - Perguruan Tinggi
Jenis Kelamin	: Laki-Laki & Perempuan
Kelas Sosial	: Menengah keatas

##### b. Geografis

Wilayah	: Kota Surabaya
---------	-----------------

Ukuran Kota	: Metropolitan
c. Psikografis	
Gaya Hidup	: Siswa Smp/ sederajat yang memiliki minat pada bangunan bersejarah.
Kepribadian	: remaja sampai orang tua yang mempunyai ketertarikan pada buku yang memiliki unsur visual.

#### 2. Targeting

Target yang dituju pada perancangan buku Ilustrasi Bangunan Bersejarah ini adalah kalangan menengah keatas yang mempunyai keinginan untuk mempelajari tentang bangunan – bangunan bersejarah.

#### 3. Positioning

Dalam penelitian ini, buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah di surabaya ingin memposisikan diri sebagai media dalam memperkenalkan bangunan bersejarah yang belum diketahui oleh masyarakat umum khususnya siswa SMP/ sederajat di Surabaya dan sebagai media untuk menginformasikan sejarah bangunan di Surabaya. Pemilihan teknik digital painting juga karena perkembangan anak usia 14-16 tahun sangat dipengaruhi oleh gambar digital yang dibawa oleh pasar dari jepang pada era 90an hingga sekarang. Dan anak usia tersebut lebih menyukai buku bergambar dari pada buku dengan tulisan

#### USP (*Unique Selling Proposition*)

Unique Selling Proposition yang dimiliki oleh buku ilustrasi landscape bangunan bersejarah di surabaya adalah memadukan antara teks dengan ilustrasi. Materi sejarah didukung dengan visual yang dibuat menggunakan teknik digital painting agar mempermudah dalam memahami materi didalam buku. Selain itu, ilustrasi dapat menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan minat para pelajar untuk membaca.

#### Analisis SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

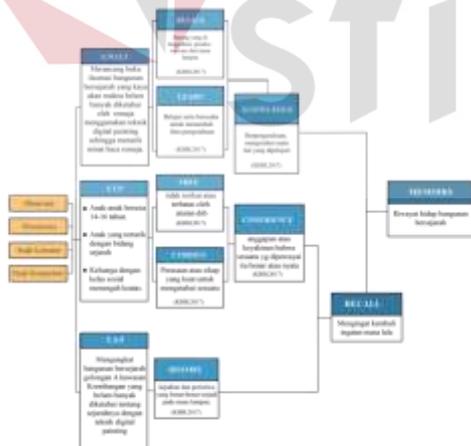
Tabel 4.1 Analisis SWOT

	Strength	Weakness
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingat bangunan yang belum banyak diketahui orang awam.</li> <li>Dapat menjadi media untuk menyajikan informasi secara singkat namun jelas mengenai bangunan bersejarah di Surabaya.</li> <li>Ditandai bangunan bersejarah digunakan untuk menarik perhatian pembaca remaja dini.</li> <li>Bangunan bersejarah kawasan krembangan memiliki minat keragaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi buku yang sudah banyak digantikan oleh gadget.</li> <li>Rendahahnya minat membaca siswa.</li> </ul>
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyasar buku bangunan sejenis yg di dasarkan pada penemuan dengan teknik digital printing.</li> <li>Minat siswa komunitas pecinta sejarah di Surabaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingat buku bangunan bersejarah dengan penggunaan teknik digital printing untuk mengatasi minimnya gadget.</li> <li>Mengingat buku dengan karakteristik serupa agar meningkatkan minat baca remaja.</li> </ul>
Opportunities	Strength - Opportunities	Weakness - Opportunities
Threat	Strength - Threat	Weakness - Threat
STRATEGI UTAMA: Merancang buku tentang bangunan bersejarah yang yang kaya akan makna bangunan yang belum banyak diketahui oleh remaja menggunakan teknik digital printing dengan penguasaan karakteristik remaja sehingga menarik minat baca remaja.		

(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017)

### Key Communication Message

Berdasarkan penelitian terhadap analisis data yang telah dilakukan pemilihan kata kunci atau *Key Communication Message*. Pada pemilihan *KCM* penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi, *STP*, *Unique Selling Proposition*, dan studi kompetitor yang telah dilakukan dan terkumpul.



**Gambar 4.7 Key Communication Message Perancangan Karya**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

### Deskripsi Keyword

Berdasarkan analisis *Key Communication Message* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi bangunan bersejarah adalah “Magnificent

Memoirs”. Magnificent Memoirs dalam hal ini adalah mengingatkan kembali kemegahan bangunan bersejarah pada target audiens dengan menggunakan media buku ilustrasi. Maka dari itu, buku ilustrasi ini bersifat membangun kenangan akan kemegahan bangunan bersejarah kepada target audiens.

### Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberi informasi tentang bangunan bersejarah di kawasan Krembangan kepada target audiens dengan penyampaian yang atraktif. Selain agar target audiens dapat lebih menghargai bangunan bersejarah, dengan perancangan buku ilustrasi bangunan bersejarah diharapkan juga dapat menanamkan sifat menghargai terhadap bangunan yang memiliki sejarah yang besar.

### Strategi Kreatif

#### 1. Ukuran dan Halaman Buku

- Jenis Buku : Buku Ilustrasi
- Dimensi Buku : 210 x 297 mm
- Jumlah Halaman : 20 halaman
- Gramat buku : 210gr
- Gramatur Cover : 310gr
- Finishing : Hard Cover

#### 2. Jenis Layout

Layout yang digunakan menggunakan margin simetris yakni halaman sebelah kanan merupakan cerminan dari halaman sebelah kiri dengan buku berbentuk landscape. Sedangkan grid yang digunakan adalah *manuscript grid* pada halaman isi sebelah kanan dan *column grid* pada halaman isi sebelah kiri. Dalam *manuscript grid* hanya terdapat satu kolom sedangkan pada *column grid* dapat terdiri dari banyak kolom.

#### 3. Judul

Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi digital bangunan bersejarah adalah “Kemegahan Bangunan Kolonial”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Karena tujuan dari buku ini adalah untuk menginformasikan kemegahan bangunan bersejarah kepada masyarakat luas, maka bangunan yang jarang diketahui target audiens

menjadi point yang ingin ditonjolkan dalam judul buku ini. Dengan pemilihan judul tersebut target audiens juga diajak untuk menghargai bangunan - bangunan tersebut.

#### 4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi bangunan bersejarah di Surabaya ini menggunakan Bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa baku dan formal.

#### 5. Warna

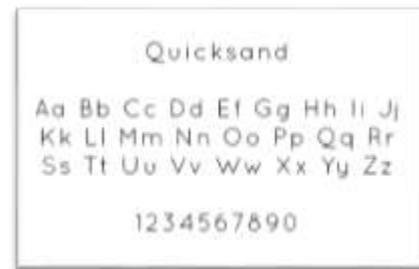
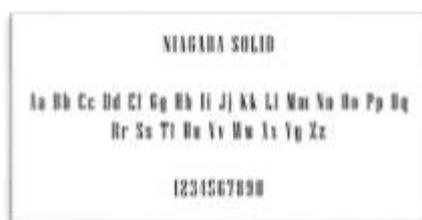
Kombinasi warna yang digunakan dalam pembuatan ilustrasi tokoh pahlawan dalam adalah kombinasi warna tipe “vintage” yang diambil dari buku karangan Bride M. Whelan yang berjudul *Color Combination 2: A Guide to Creative Color Combination*. Penggunaan warna coklat muda dan tua dalam kombinasi warna *Magnificent* (Kemegahan) dapat menimbulkan suasana kemegahan akan bangunan bersejarah.



Gambar 4.12 Skema warna  
Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

#### 6. Tipografi

Jenis huruf yang dipilih berdasarkan konsep keyword adalah font sans serif dimana font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis hurufnya serta menimbulkan kesan klasik dan elegan..



Gambar 4.13 Font Niagara dan Font Quicksand

Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

#### Strategi Media

##### 1. Media Utama

Media utama yang di gunakan dalam penelitian ini adalah buku ilustrasi bangunan bersejarah yang sudah mempunyai konsep sesuai kengan *Key Communication Message* dengan ilustrasi digital.

##### 2. Media Pendukung

###### a. X-Banner

Media X-Banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Selain itu X-banner digunakan karena mudah dilihat dan menarik perhatian target market. X-banner menggunakan ukuran standar yaitu 160x60cm.

###### b. Kartu Nama

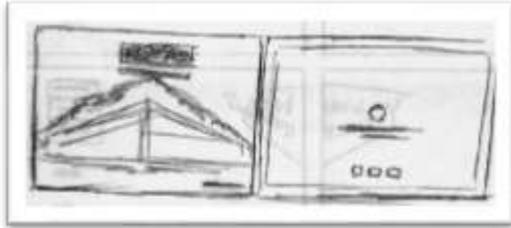
media kartu nama menggunakan ukuran 90x55cm yang di balut dengan desain bangunan bersejarah sistem digital printing full color dua sisi.

###### c. Stiker

Stiker digunakan sebagai tambahan dari pembelian buku. Selain itu, stiker dapat digunakan sebagai media promosi. Stiker di cetak dengan ukuran 10 x 9cm.

## Implementasi Karya

### 1. Desain Cover Depan dan Cover Belakang



**Gambar 4.16 Sketsa Layout Kover Depan (kiri) dan Kover Belakang (Kanan)**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.32 Desain Halaman Cover dan Cover Belakang**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Cover menggunakan ilustrasi bangunan – bangunan yang mengitari judul buku yang bertujuan untuk memberi informasi kepada target audiens bahwa buku tersebut mengenai ilustrasi bangunan bersejarah.

### 2. Desain Halaman Isi Buku



**Gambar 4.18 Sketsa Layout Halaman ii (kiri) dan Halaman iii (Kanan)**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.34 Desain Halaman Hak Cipta dan Kata Pengantar**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada Halaman Hak Cipta tipografi teletak dibagian kiri halaman dipadukan dengan ilustrasi bangunan yang terletak ditengah halaman yang menyambung dengan halaman Kata pengantar sebelum memasuki pembahasan awal, ilustrasi yang di pilih untuk halaman ini adalah ilustrasi bangunan internatio. dihalaman kata pengantar tipografi terletak di bagian kanan halaman.



**Gambar 4.20 Sketsa Layout Halaman 1 (kiri) dan Halaman 2 (Kanan)**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.36 Desain Halaman 1 dan 2**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Halaman ini mulai membahas bangunan – bangunan bersejarah. Pada halaman 1 terdapat ilustrasi bangunan Gereja Santa Perawan Maria lalu pada halaman 2 terdapat pembahasan mengenai bangunan Gereja tersebut yang terdiri dari informasi sejarah dan makna bangunan serta ilustrasi pendukung.

### 3. Media Pendukung

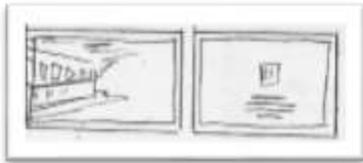


**Gambar 4.29 Sketsa Layout X-Banner**

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.30 Sketsa Stiker**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

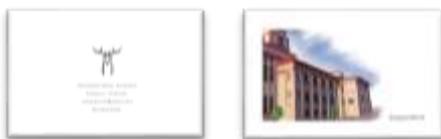


**Gambar 4.31 Sketsa Kartu Nama**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.45 Desain X-Banner**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

**Gambar 4.46 Desain Sticker**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017



**Gambar 4.47 Desain Kartu Nama**  
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2017

Pada Desain Media Pendukung ini masih menggunakan ilustrasi digital bangunan bersejarah yang digunakan untuk lebih mengingatkan kembali tentang bangunan bersejarah.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Perancangan Buku Ilustrasi Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja di Surabaya, maka melalui buku Ilustrasi Bangunan Bersejarah ini dapat menjadi salah satu media yang dapat menginformasikan tentang keberadaan bangunan – bangunan bersejarah yang tidak diketahui sejarah dan tujuan pembangunannya oleh remaja dan masyarakat luas serta sebagai media pengenalan bangunan – bangunan bersejarah kepada remaja di kota Surabaya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perancangan Buku Ilustrasi Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja di Surabaya”, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan demi kelancaran perancangan media pengenalan yang lain yang lebih baik lagi, yakni:

1. Diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti selanjutnya karena mengingat masih banyak bangunan – bangunan bersejarah yang masih belum banyak di ketahui oleh masyarakat, khususnya remaja.
2. Dengan penggunaan teknik digital painting ini remaja usia 14-16 tahun ini diharapkan sudah dapat mengenali dan mengetahui informasi tentang bangunan bersejarah yang ada di Surabaya.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku :

- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Santoso, Sri Puguh. (2012). *Perancangan Buku Monumen Bersejarah Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Kota Surabaya*. Tugas Akhir Mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya. Tidak diterbitkan
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3470) ;.

**Sumber Jurnal :**

Cyntia Jhoanach. 2016. Perancangan Buku Ilustrasi Dengan Teknik Aquarell Sebagai Upaya Mengenalkan Tokoh Pahlawan 10 November Kepada Siswa SMP Di Surabaya

**Sumber Internet :**

Wojirsch. (1995). Pengertian Ilustrasi.  
<http://www.ejurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html> (di akses 3 maret 2017)

Rebri Atnam.2012.

<http://iinparlina.wordpress.com/tag/ker-tas/> (Diakses tanggal 21 Maret 2017)

